

MEMBANGUN KEBERLANJUTAN BISNIS EKOWISATA DI PULAU MOHINGGITO MELALUI LITERASI KEUANGAN DAN KEARIFAN LOKAL

Tri Handayani Amaliah

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo
triamaliah@ung.ac.id

Abstract

Building an ecotourism business requires a strategy to support the achievement of business sustainability. Good and correct financial management and the strength of local wisdom of the community are mutually supportive strategies in building ecotourism resilience. The short-term target of this service program aims to 1) improve the competence of ecotourism business people in good financial management, 2) increase public knowledge and understanding of the importance of local wisdom values to build economic and cultural resilience of the community. Meanwhile, the long-term target to be achieved in this service is to increase community income through the quantity of tourists visiting and the quality of ecotourism business offered by the local community. This service program is carried out on Mohinggito Island through the stages of investigation, solution analysis, debriefing, mentoring and evaluation. The method used in this service program is to use participatory methods and Focus Group Discussion (FGD). Through this service program, it is hoped that the academic community of Gorontalo State University can make a meaningful contribution to the growth and sustainability of the ecotourism business in Mohinggito Island Tourism Village and have a positive impact on all parties involved.

Keywords: Ecotourism, Financial Literacy, Local Wisdom, Mohinggito.

Abstrak

Membangun bisnis ekowisata membutuhkan strategi untuk mendukung tercapainya keberlanjutan usaha. Pengelolaan keuangan yang baik dan benar serta kekuatan kearifan lokal masyarakat merupakan strategi yang saling mendukung dalam membangun ketahanan ekowisata. Target jangka pendek program layanan ini bertujuan untuk 1) meningkatkan kompetensi pelaku bisnis ekowisata dalam pengelolaan keuangan yang baik, 2) meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat akan pentingnya nilai-nilai kearifan lokal untuk membangun ketahanan ekonomi dan budaya masyarakat. Sementara itu, target jangka panjang yang ingin dicapai dalam layanan ini adalah meningkatkan pendapatan masyarakat melalui kuantitas wisatawan yang berkunjung dan kualitas bisnis ekowisata yang ditawarkan oleh masyarakat setempat. Program pengabdian ini dilaksanakan di Pulau Mohinggito melalui tahapan investigasi, analisis solusi, pembekalan, pendampingan dan evaluasi. Metode yang digunakan dalam program layanan ini adalah dengan menggunakan metode partisipatif dan Focus Group Discussion (FGD). Melalui program pengabdian ini, diharapkan civitas akademika Universitas Negeri Gorontalo dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis ekowisata di Desa Wisata Pulau Mohinggito dan memberikan dampak positif bagi semua pihak yang terlibat.

Keywords: Ekowisata, Literasi Keuangan, Kearifan Lokal, Mohinggito.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal dengan sebutan negara maritim karena luas lautan yang dimiliki melebihi luas daratannya. Kemaritiman merupakan salah satu aset penting dalam ekonomi global dengan potensi besar untuk pertumbuhan ekonomi dan sumber daya alam. Sumber daya alam yang menyatu dalam potensi pariwisata dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ketahanan ekonomi masyarakat (Pechlaner et al., 2010). Pariwisata kini telah menjadi cara hidup baru seiring dengan perkembangan taraf hidup (Kanrak et al., 2024). Pariwisata telah menjadi salah satu sektor penting yang dapat menunjang pembangunan ekonomi masyarakat. Melalui keanekaragaman sumber daya alam dan budaya lokal menjadi potensi untuk membangun ekowisata sebagai sumber pendapatan masyarakat (Satrya et al., 2019).

Pencapaian keberlanjutan sektor bisnis ekowisata memerlukan strategi yang tepat. Melalui literasi keuangan dan kekuatan nilai-nilai kearifan lokal sesungguhnya merupakan pondasi yang kuat untuk membangun ketahanan ekonomi dan budaya dalam upaya meraih keberlanjutan bisnis ekosistem (Amaliah et al., 2024; Henri et al., 2021). Saat ini dalam suatu organisasi dan perekonomian literasi keuangan menjadi perhatian penting (Garg & Singh, 2018). Pengelolaan keuangan yang baik dalam bisnis ekowisata dapat memastikan penggunaan sumber daya yang dimiliki dimanfaatkan secara optimal dalam mengembangkan bisnis ekowisata (Kanon et al., 2024). Demikian pula halnya dengan nilai-nilai kearifan lokal yang dimiliki tak dapat dipandang sebelah mata dalam mengembangkan daya tarik bagi bisnis. Penerapan nilai-nilai budaya dalam tata

kelola bisnis bukan hanya mencerminkan bentuk sinergi antara alam lingkungan dan budaya masyarakat setempat tetapi juga merupakan strategi kunci dalam mencapai bisnis yang berkelanjutan (Amaliah, 2016; Amaliah & Mattoasi, 2020; Amaliah & Sugianto, 2018; Cartier, 2024; Salsabila & Wulandari, 2024; Suryanto et al., 2021). Oleh sebab itu, meningkatkan kompetensi dalam pengelolaan keuangan dan menumbuhkan peran kearifan lokal pada bisnis ekowisata merupakan langkah penting untuk dilakukan.

Perlu untuk diungkapkan bahwa Pulau Mohinggito merupakan salah satu andalan objek wisata yang terdapat di Kabupaten Gorontalo Utara. Pulau Mohinggito awalnya tidak menjadi tujuan wisata bagi masyarakat secara umum, namun seiring berjalannya waktu melalui pengembangan yang dilakukan maka pada akhirnya kini menjadi salah satu primadona objek wisata yang terletak di Kabupaten Gorontalo Utara. Pulau Mohinggito memiliki ciri khas yang menawarkan hamparan pasir putih dan nuansa laut yang biru dan bila terkena cahaya sinar matahari menghasilkan gradasi warna yang sangat elok untuk dipandang. Di sekitar area wisata terdapat banyak pohon kelapa yang merupakan salah satu pembeda dengan Pulau Saronde yang telah dikenal oleh masyarakat luas. Berdasarkan hasil analisis situasi dalam observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian, selama ini belum pernah dilakukan literasi keuangan pada pelaku bisnis ekowisata di Pulau Mohinggito. termasuk upaya dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai kearifan dalam bisnis ekowisata yang digeluti. Oleh karena itu, program pengabdian ini dirancang untuk memperoleh target jangka pendek dan jangka panjang. Target jangka pendek

program pengabdian ini bertujuan untuk 1) meningkatkan kompetensi pelaku bisnis ekowisata dalam pengelolaan keuangan yang baik, 2) meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya nilai-nilai kearifan lokal untuk membangun ketahanan ekonomi dan budaya masyarakat. Sementara itu, target jangka panjang yang ingin dicapai dalam pengabdian ini adalah terjadi peningkatan pendapatan masyarakat melalui kuantitas wisatawan yang berkunjung dan kualitas bisnis ekowisata yang ditawarkan oleh masyarakat setempat. Melalui program pengabdian ini diharapkan civitas akademika Universitas Negeri Gorontalo memberikan kontribusi yang bermakna bagi pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis ekowisata di Desa Wisata Pulau Mohinggito dan berdampak positif bagi semua pihak yang terlibat.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra. Gambaran iptek yang dilakukan oleh tim pengabdian meliputi aspek literasi keuangan dan kesadaran terhadap internalisasi kearifan lokal dalam membangun bisnis ekowisata. Pada program pengabdian ini mitra diberikan bekal pengetahuan dan keterampilan melalui literasi keuangan dan penciptaan inovasi produk yang ditawarkan kepada pengunjung wisata berbasis kearifan lokal masyarakat setempat. Pencerahan dan edukasi terhadap penciptaan inovasi produk berbasis kearifan lokal dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap kearifan lokal dan potensi yang dimiliki oleh mitra. Dengan demikian, kelompok mitra akan diberikan bekal pengetahuan dan

keahlian untuk membangun ekowisata yang berkualitas.

Tahapan pelaksanaan program pengabdian ini diawali dengan proses investigasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra dan mengetahui tingkat literasi mitra. Tahapan selanjutnya adalah dengan melakukan analisis solusi untuk menghasilkan program pengabdian yang relevan dengan permasalahan mitra. Setelah dirumuskan solusi yang dapat ditawarkan kepada mitra tahapan berikutnya adalah pelaksanaan pembekalan yang dilanjutkan dengan proses pendampingan. Tahapan terakhir dalam program pengabdian ini adalah evaluasi terhadap capaian proses pengabdian yang telah dilakukan. Adapun tahapan program pengabdian kepada masyarakat ini dapat dijelaskan melalui gambar, sebagai berikut.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Lebih lanjut, metode yang digunakan dalam program pengabdian ini adalah melalui pendekatan partisipatif dan *Focus Group Discussion* (FGD). Pendekatan partisipatif dilakukan agar mitra dapat berpartisipasi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembekalan dan pendampingan secara aktif. Sementara itu, pendekatan FGD dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada mitra untuk saling berbagi pengalaman, membantu mitra untuk mengetahui hal-hal yang belum diketahui dalam

mengembangkan bisnis yang dijalankan. Melalui FGD ini juga tim pengabdian dapat menemukan upaya-upaya yang telah dilakukan selama ini dalam bisnis ekowisata. Kegiatan literasi keuangan meliputi kegiatan praktik yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan mengundang tim dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Literasi keuangan dilakukan kepada pelaku usaha yang terdapat di lokasi wisata di Desa Wisata Pulau Mohinggito. Kegiatan literasi keuangan diawali dengan edukasi tentang pentingnya implementasi akuntansi dalam bisnis ekowisata. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan wawasan kelompok masyarakat terkait dengan pengelolaan keuangan yang baik dan benar dalam bisnis ekowisata di Desa Wisata Pulau Mohinggito. Saat ini untuk menopang pengembangan bisnis ekowisata agar berjalan secara efektif dibutuhkan implementasi praktik akuntansi. Pelaku usaha membutuhkan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku (Nurmadi et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Investigasi.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk: 1) meningkatkan kompetensi pelaku bisnis ekowisata dalam pengelolaan keuangan yang baik, 2) meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya nilai-nilai kearifan lokal untuk membangun ketahanan ekonomi dan budaya masyarakat. Materi edukasi yang diberikan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra dimaksudkan untuk menghasilkan output terciptanya pelaku bisnis ekowisata yang memiliki kompetensi dalam menerapkan akuntansi pada bisnis yang digeluti. Selain literasi

keuangan dalam implementasi akuntansi, program pengabdian ini juga diharapkan dapat membentuk kesadaran pada pelaku bisnis dalam memahami pentingnya menginternalisasi kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat setempat baik dalam melayani para wisatawan di Pulau Mohinggito. Sebagaimana yang telah diungkapkan sebelumnya selama ini pelaku bisnis di Pulau Mohinggito melakukan pencatatan hanya pada transaksi penjualan saja dan mengabaikan pencatatan terkait biaya-biaya yang telah dikeluarkan dalam menjalankan bisnis. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa pelaku bisnis di Pulau Mohinggito selama ini masih memiliki kemampuan yang terbatas dalam menerapkan akuntansi meskipun dalam bentuk pembukuan secara sederhana, demikian pula dengan pembebanan biaya dan penetapan harga jual produk yang ditawarkan. Selain terkait dengan implementasi akuntansi, pelaku bisnis di Pulau Mohinggito juga memiliki kemampuan yang terbatas dalam memaksimalkan peran dan potensi kearifan lokal yang dimiliki untuk mengembangkan bisnis ekowisata.

Tahapan awal dari program pengabdian ini adalah melakukan investigasi. Investigasi dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang tengah dihadapi oleh mitra. Dalam investigasi tim pengabdian juga menggali produk yang ditawarkan mitra kepada pengunjung selama ini dan potensi-potensi yang dimiliki oleh sumber daya yang dimiliki mitra. Potensi-potensi yang dimaksudkan di sini termasuk keterampilan, sumber daya alam serta budaya yang dimiliki oleh masyarakat setempat.

Analisis Solusi

Sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya, program pengabdian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang tengah dihadapi oleh mitra. Setelah dilakukan investigasi, maka tahapan yang kedua dalam program pengabdian ini adalah melakukan analisis solusi untuk merumuskan solusi terhadap permasalahan yang tengah dihadapi mitra. Rumusan solusi ini selain mengacu pada permasalahan yang dihadapi juga mempertimbangkan harapan-harapan yang menjadi keinginan mitra namun belum tercapai.

Pembekalan

Tahapan selanjutnya dalam program pengabdian ini adalah pelaksanaan pembekalan. Pembekalan yang dimaksudkan di sini adalah pembekalan kepada mahasiswa sebagai tim kolaborasi dalam program pengabdian ini dan pembekalan kepada peserta kelompok masyarakat di Desa Wisata Pulau Mohinggito sebanyak 15 orang. Penyajian materi dalam program pengabdian ini meliputi penyajian materi terkait pentingnya pengelolaan keuangan dan implementasi pencatatan transaksi keuangan pada bisnis ekowisata guna menghasilkan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Materi yang disampaikan oleh tim pengabdian mencakup dasar-dasar literasi keuangan, teknik pencatatan transaksi keuangan, serta penjelasan tentang langkah-langkah dalam menyusun laporan keuangan yang mencerminkan realitas kondisi bisnis. Literasi keuangan yang tercermin dalam pengelolaan keuangan terkait teknik pencatatan transaksi keuangan membuahkan pencerahan kepada masyarakat pelaku bisnis di Desa Wisata Pulau Mohinggito sehubungan dengan pentingnya

transparansi dan akuntabilitas keuangan dalam bisnis ekowisata. Dalam tahapan pembekalan para peserta dipandu untuk memahami bagaimana melakukan pencatatan keuangan secara sistematis dan teratur, sehingga dapat menghasilkan informasi tentang laba yang diperoleh, arus kas, pengendalian biaya, serta perencanaan anggaran secara efektif. Di samping itu, dalam program pengabdian ini juga tim pengabdian menyajikan topik bahasan tentang bagaimana laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan yang strategis. Dalam hal ini peserta program pengabdian diajarkan cara menganalisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan ditujukan guna mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan bisnis yang sedang dijalankan, peluang peningkatan efisiensi, serta potensi pengembangan usaha. Program pengabdian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan kesadaran mitra untuk mengimplementasikan bekal pengetahuan yang disajikan dalam operasional bisnis ekowisata sehari-hari untuk meningkatkan keberlanjutan dan daya saing. Metode penyajian materi dalam program ini meliputi ceramah, diskusi interaktif, dan praktik langsung melalui FGD yang dilakukan. Adapun ceramah digunakan untuk membantu dalam memberikan pemahaman secara teoretis, sementara itu diskusi interaktif dapat memberikan kesempatan bagi mitra untuk berdialog atau bertanya dan *sharing* pengalaman. Pada proses pembekalan diakhiri dengan kegiatan praktik langsung, meliputi simulasi pencatatan transaksi keuangan dalam rangka penyusunan laporan keuangan. Hal ini dilakukan untuk memastikan peserta mitra mampu menerapkan materi yang telah dipelajari dalam proses pembekalan. Pendekatan

komprehensif yang digunakan dalam program pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas mitra dalam pengelolaan keuangan, sehingga dapat mendukung pencapaian pengembangan bisnis ekowisata secara berkelanjutan dan profesional.



Gambar 1. Kegiatan Penyajian Materi

Selain pembekalan yang dilakukan pada aspek literasi keuangan dalam program pengabdian ini juga membawa misi untuk menumbuhkan kesadaran kepada mitra tentang pentingnya kearifan lokal dalam membangun ketahanan ekonomi masyarakat di Desa Wisata Pulau Mohinggito. Hal ini merupakan lompatan strategis untuk memajukan perekonomian yang berlandaskan karakteristik masyarakat setempat. Beragam kearifan lokal yang terdapat pada masyarakat meliputi pengetahuan, seperangkat nilai-nilai, tradisi budaya yang telah mengakar dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Kekayaan budaya yang dimiliki sesungguhnya memiliki potensi sebagai daya tarik wisata autentik dan mencerminkan keunikan tersendiri. Sehubungan dengan hal tersebut, di dalam program pengabdian ini, tim pengabdian menyajikan materi yang menekankan betapa penting dan berharganya sinergi antara kearifan lokal pada berbagai aspek pengelolaan bisnis ekowisata. Pemanfaatan kearifan lokal, dapat menciptakan nilai tambah pada produk wisata yang ditawarkan, seperti

penyajian kuliner tradisional, kerajinan tangan, serta pertunjukan seni dan budaya yang khas milik masyarakat di Pulau Mohinggito. Menginternalisasi kearifan lokal dalam ragam produk yang ditawarkan pada bisnis ekowisata bukan hanya dapat memperkaya pengalaman wisatawan, tetapi juga memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal.



Gambar 2. Sesi Berbagi Pengalaman

Dalam tahapan pembekalan tim pengabdian membangun kesadaran mitra bahwa dengan memanfaatkan dan mempromosikan kearifan lokal, secara tidak langsung masyarakat turut berperan dalam pelestarian budaya yang realitasnya semakin langka di era modernisasi saat ini. Membangkitkan kesadaran terhadap peran penting kearifan lokal juga dapat mendorong masyarakat untuk lebih menghargai dan melestarikan potensi sumber daya alam di sekitar Pulau Mohinggito, yang merupakan aset yang sangat bernilai bagi pengembangan pariwisata di Pulau Mohinggito secara berkelanjutan. Melalui program pengabdian ini, dapat menumbuhkan kesadaran bahwa kearifan lokal yang menyatu dalam kehidupan masyarakat bukan hanya bentuk warisan budaya, tetapi juga kekuatan dalam membangun ketahanan ekonomi yang tangguh. Melalui kearifan lokal dapat meningkatkan kesejahteraan mitra, berbasis kekayaan budaya dan kearifan lokal yang dimiliki.

Pendampingan

Setelah pelaksanaan pembekalan, maka dilakukan proses pendampingan. Pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa materi-materi yang telah disampaikan pada tahapan ini. Bidang-bidang pendampingan, yaitu:

- 1) Pencatatan transaksi keuangan dan pelaporan keuangan.
Praktik yang mengajarkan bagaimana pencatatan transaksi keuangan hingga penyusunan laporan keuangan
- 2) Analisis Keuangan
Memberikan edukasi tentang cara menganalisis laporan keuangan untuk pengambilan keputusan
- 3) Pemanfaatan kearifan lokal
Membimbing mitra dalam menciptakan produk dan layanan yang mencerminkan inovasi pengintegrasian tradisi dan budaya lokal, diantaranya kerajinan tangan dari sumber daya laut, kerajinan karawo, menyajikan kuliner tradisional, pagelaran alat-alat musik tradisional dan wisatawan dapat menyaksikan pertunjukan tarian tradisional bahkan para wisatawan dapat belajar tarian khas daerah.

Evaluasi

Tahapan terakhir yang dilakukan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah tahapan evaluasi. Tahapan evaluasi bertujuan untuk melihat sejauhmana keberhasilan program ini dapat tercapai melalui nilai tambah yang diperoleh oleh mitra dalam

mengimplementasikan keseluruhan materi yang telah diberikan dalam proses pembekalan. Adapun indikator keberhasilan mencakup:

- 1) Tingkat pemahaman mitra terhadap materi yang telah disajikan oleh tim pengabdian
- 2) Informasi yang disampaikan tim pengabdian jelas dan mudah
- 3) Materi pengabdian dapat diimplementasikan dengan baik oleh mitra
- 4) Jumlah dan jenis kearifan lokal yang dapat diinternalisasikan dalam aktivitas serta produk yang ditawarkan oleh mitra.

SIMPULAN

Beranjak dari keseluruhan rangkaian dalam program pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa semua program pengabdian ini dapat berjalan dengan baik. Terbentuk kesadaran mitra terhadap pentingnya penerapan akuntansi dan menginternalisasi kearifan lokal dalam aktivitas bisnis ekowisata. Melalui program pengabdian ini dapat meningkatkan kompetensi mitra dalam menerapkan akuntansi dalam aktivitas bisnis ekowisata di Desa Wisata Pulau Mohinggito. Melalui program pengabdian ini tim pengabdian berharap keseluruhan materi dan praktik yang telah diberikan kepada pihak mitra dapat memberikan bermanfaat bagi mitra dan masyarakat di Desa Wisata Pulau Mohinggito.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, T. H. (2016). Nilai-Nilai Budaya Tri Hita Karana dalam Penetapan Harga Jual. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*.

- <https://doi.org/10.18202/jamal.2016.08.7016>
- Amaliah, T. H., Badu, R. S., Kanon, J., & Usman, K. (2024). Bagaimana Praktik Dan Makna Blue Accounting Bagi Bisnis Wisata Di Teluk Tomini Dalam Studi Etnometodologi? *Wahana Riset Akuntansi*, 12(1), 49–62. <https://doi.org/10.24036/wra.v12i1.1251>
- Amaliah, T. H., & Mattoasi. (2020). Refleksi Nilai Di Balik Penetapan Harga Umoonu. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2).
- Amaliah, T. H., & Sugianto, S. (2018). Konsep Harga Jual Betawian dalam Bingkai Si Pitung. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(1). <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9002>
- Cartier, E. A. (2024). Anti-migration in tourism destinations: An interpretation of population changes and the related socio-cultural impacts. *Annals of Tourism Research Empirical Insights*, 5(2). <https://doi.org/10.1016/j.annale.2024.100129>
- Garg, N., & Singh, S. (2018). Financial literacy among youth. In *International Journal of Social Economics* (Vol. 45, Issue 1, pp. 173–186). Emerald Group Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2016-0303>
- Henri, H., Lingga, R., Afriyansyah, B., & Irwanto, R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Taman Wisata Alam Gunung Permisan sebagai Kawasan Ekowisata. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i4.6520>
- Kanon, J., Amaliah, T. H., & Badu, R. S. (2024). Application Of Environmental Accounting To Hiu Paus Tourism In Tomini Bay. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 16(1), 45–54. <https://doi.org/10.33508/jako.v16i1.5099>
- Kanrak, M., Lean, H. H., & Nonthapot, S. (2024). Analysis of tourism destination centrality and structural properties of tourism system: Complex network perspective. *Uncertain Supply Chain Management*, 12(1), 115–124. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.10.013>
- Nurmadi, R., Novietta, L., Suryani, Y., Ika, D., & Rambe, R. F. (2024). Tindak Lanjut Penerapan Pengelolaan Keuangan UMKM dan Entrepreneur Bluepreneur Tourism dalam Pencapaian Sustainable Tourism. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Digital* (Vol. 3, Issue 1). www.tribunnews.com
- Pechlaner, H., Baggio, R., Scott, N., & Cooper, C. (2010). Improving tourism destination governance: a complexity science approach. *Tourism Review*, 65(4), 51–60. <https://doi.org/10.1108/16605371011093863>
- Salsabila, E., & Wulandari, G. A. (2024). Peluang Dan Tantangan Ekowisata Guna Mendorong Pertumbuhan Bisnis Dan Ekonomi Di Banyuwangi (Vol. 18, Issue 1). <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/BISMA>
- Satrya, I. D. G., Kaihatu, T. S., & Prnata, L. (2019). *Upaya Pembinaan Masyarakat Dalam*

*Rangka Pengembangan Desa
Ekowisata Di Dusun Mendiro,
Desa Panglungan, Kecamatan
Wonosalam, Kabupaten
Jombang.*

Suryanto, E., Suroso, A. I., &
Hasbullah, R. (2021). Rancang
Bangun Model Bisnis Ekowisata
Grasberg Pasca Tambang.
*Jurnal Aplikasi Bisnis Dan
Manajemen.*
[https://doi.org/10.17358/jabm.7.
3.743](https://doi.org/10.17358/jabm.7.3.743)